



EFEKTIVITAS PENERAPAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS

Mery Wahyuni¹, Dalilul Falihin²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: mery.wahyuni.ipk@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: dalilul.falihin@unm.ac.id

Artikel info

Received; 06-08-2024

Revised; 28-08-2024

Accepted; 16-09-2024

Published; 26-09-2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan ice breaking dapat secara efektif meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian studi literatur atau yang sering disebut dengan penelitian kepustakaan digunakan dalam penelitian ini. Temuan studi ini menunjukkan bahwa menggunakan ice breaking dalam pembelajaran IPS telah terbukti menjadi cara yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif tercipta, siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat untuk memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, ice breaking direkomendasikan sebagai salah satu komponen praktik pengajaran bagi para guru.

Key words:

Efektivitas, Ice Breaking,

Motivasi belajar,

Pembelajaran IPS

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama yang menunjang pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Mewujudkan generasi masa depan yang berkualitas dan berkemampuan juga dimulai dari pendidikan. Untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam pembelajaran aktif dan memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya, motivasi belajar merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Siswa yang termotivasi untuk belajar lebih mungkin mencapai standar tertinggi mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif (Ali *et al.*, 2023). Dalam bidang pendidikan khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dianggap sebagai bidang studi yang penuh tantangan bagi siswa. Banyak siswa yang merasa kurang tertarik atau bahkan cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran IPS, sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar mereka. Oleh karena itu,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran, diperlukan strategi yang inovatif.

Dalam bidang pendidikan, teknik ice breaking merupakan metode yang semakin umum digunakan. Ice breaking adalah serangkaian latihan yang dimaksudkan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik. Menurut Harpina & Azarah (2023), Guru dapat memanfaatkan ice breaking di awal dan akhir setiap pembelajaran agar siswa tidak bosan atau jenuh selama di kelas yang dapat membuat mereka merasa lelah. Ice breaking digunakan dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan lingkungan belajar dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Seiring menggunakan pendekatan ini, diyakini bahwa siswa akan mampu berkontribusi lebih aktif dalam diskusi kelas, menyuarakan pemikirannya dengan lebih berani, dan menunjukkan antusias yang lebih besar terhadap ide-ide yang dipelajarinya.

Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi akademik siswa. Motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan kinerja akademik serta pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar, lebih tahan terhadap tantangan, dan memiliki sikap positif terhadap pendidikan. Motivasi belajar siswa merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam belajar. Tingginya semangat belajar siswa yang dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan kegiatan ice breaking akan berdampak pada hasil belajar siswa (Dewi & Fadillah, 2023).

Temuan Simanjuntak (2024) mengungkapkan bahwa menggunakan ice breaking untuk mencairkan suasana membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Menurut penelitian, ice breaking meningkatkan kemauan siswa untuk belajar sekaligus menyenangkan. Oleh karena itu, para pendidik diharapkan mampu memasukkan ice breaking ke dalam setiap rencana pembelajaran di kelas. Siswa terkadang merasa kesulitan untuk mempertahankan fokus mereka selama belajar. Salah satu dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut adalah tingkat IQ. Oleh karena itu, salah satu strategi untuk meningkatkan perhatian siswa saat mengajar adalah dengan menggunakan ice breaking untuk menarik perhatian siswa dan memicu rasa ingin tahu mereka..

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Permasalahan pembelajaran yang sering muncul adalah tidak fleksibelnya kurikulum sehingga membuat siswa tidak tertarik dan tidak mampu mengikuti pembelajaran. Adanya umpan balik atau jawaban siswa yang menunjukkan bahwa siswa memahami materi pelajaran dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran benar-benar merupakan salah satu syarat tercapainya tujuan pembelajaran. Karena guru hanya membahas topik yang berkaitan dengan batasan waktu, maka informasi disampaikan secara kaku. Oleh karena itu, guru menghargai penyampaian konten yang tepat waktu. Secara umum, guru menggunakan sebagian besar waktu mengajar untuk menyampaikan pengetahuan tanpa mempertimbangkan keadaan atau kapasitas ingatan atau pemahaman siswanya (Ratnasari *et al.*, 2019).

Penelitian ini akan membahas efektivitas penerapan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang penerapan metode ice breaking dalam lingkungan pendidikan dengan mengkaji berbagai penelitian dan mendapatkan pengalaman langsung di lapangan. Peneliti ingin mengkaji tentang *“Efektivitas Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik Pada Pembelajaran IPS”* secara lebih rinci seperti yang terlihat dari uraian yang telah diberikan diatas. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi referensi bagi pendidik yang ingin menerapkan ice breaking untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif untuk memberikan siswa pengalaman pendidikan yang lebih menarik dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian studi literatur atau penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Membaca bahan pustaka adalah bagaimana studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan (Arikunto, 2013). Data sekunder untuk sumber data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti website, buku, jurnal ilmiah, buku teks, ebook, dan lebih banyak sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode analisis kualitatif diterapkan pada data yang dikumpulkan, meliputi pengumpulan data, reduksi data, visualisasi data, dan pada akhirnya, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Ice Breaking dalam proses pembelajaran

Menerapkan ice breaking di lingkungan kelas adalah tindakan yang penting. Penerapan ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan antusias siswa untuk belajar secara signifikan selain tujuan utamanya untuk mencairkan suasana dan menciptakan lingkungan yang santai di antara siswa. Dengan memulai pembelajaran dalam suasana yang nyaman, menyenangkan dan partisipatif melalui ice breaking, siswa cenderung lebih terpacu untuk belajar lebih antusias (Husnah *et al.*, 2024).

Ambini, (2016) mengungkapkan bahwa kegiatan yang mencairkan suasana diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan merasakan kegembiraan mengikuti kegiatan icebreaker yang akan mendorong mereka untuk belajar. Hasil kegiatan menunjukkan siswa terlibat dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, ice breaking membantu siswa kembali fokus sehingga mereka lebih mudah mengasimilasi materi pelajaran. Setiap pembelajaran di selipkan aktivitas ice breaking, dimana siswa menunjukkan antusias yang sangat luar biasa. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menggunakan taktik pengajaran yang meningkatkan pembelajaran tanpa menimbulkan rasa cemas atau bosan pada siswanya. Salah satu strategi yang berguna untuk menjaga siswa tetap tertarik dan termotivasi selama proses pembelajaran adalah dengan menggunakan ice breaking (Fatihani *et al.*, 2024).

Prautami & Hindun (2023) mengungkapkan bahwa tujuan utama penerapan ice breaking di kelas adalah untuk mendorong keterlibatan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang santai, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Ice breaking adalah teknik pembukaan yang berguna dan dapat digunakan pada berbagai kesempatan dalam proses pembelajaran. Dapat digunakan untuk meredakan kecanggungan dan mencairkan suasana di tengah sesi belajar dengan mencairkan suasana di awal sesi. Dengan merancang ice breaking yang cocok bagi siswa, guru dapat meningkatkan minat siswa sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih berkesan.

Rohani & Ritonga (2023) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang harus diikuti untuk menerapkannya sehingga dalam hal ini ada prosedur yang perlu diikuti ketika mengintegrasikan ice breaking ke dalam proses pengajaran. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

1. Memanfaatkan ice breaking ketika pembelajaran baru saja dimulai. Berikut tahapan pelaksanaan ice breaking pada awal pembelajaran:
 - a. Guru memberikan perhatian positif kepada siswa sebelum pelajaran dimulai. Misalnya, siswa dianggap belum siap mengikuti proses pembelajaran saat akan memulai proses pembelajaran sehingga penting menggunakan metode pembelajaran yang menarik.
 - b. Guru mendapat kesempatan untuk menjelaskan jenis ice breaking yang akan diberikan kepada siswa sebelum melaksanakannya.
 - c. Selain itu, guru juga melakukan intervensi pada saat yang sama untuk mengendalikan keadaan siswa dan mendorong semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan mereka ice breaking.
2. Pemanfaatan ice breaking pada inti pembelajaran. Sesi ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena menuntut siswa untuk terus belajar menyelesaikan proyek dan memperhatikan petunjuk guru. Sulit bagi siswa untuk tetap berkonsentrasi pada satu masalah untuk jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, untuk menggunakan ice breaking di tengah sesi pembelajaran dapat mengikuti langkah-langkah berikut:
 - a. Guru dapat memasukkan ice breaking ke dalam pusat pembelajaran dengan memanfaatkannya sebagai komponen utama pembelajaran. dengan memperhatikan situasi dan keadaan di mana siswa belajar.
 - b. Pemilihan ice breaking dapat dilakukan dengan lebih tepat, dengan berpegang pada prinsip pemanfaatan ice breaking dalam proses pembelajaran dan penyesuaian materi pembelajaran secara tepat.
 - c. Ketika siswa mulai terlihat lelah atau bosan dan menurunnya motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas belajar maka guru dapat menggunakan ice breaking.
 - d. Materi pelajaran juga dapat diperkuat melalui penggunaan ice breaking.
3. Ice breaking dapat digunakan pada akhir pembelajaran. Sekalipun pembelajaran telah dilakukan, ice breaking masih dianggap perlu dilakukan di akhir proses karena membantu menambah pengetahuan tentang konsep-konsep yang baru saja dipelajari, sehingga menghasilkan kesimpulan pembelajaran yang membahagiakan dan memuaskan. dan menginspirasi mereka untuk selalu senang mengikuti kelas berikutnya. Oleh karena itu, berikut adalah tata cara penggunaan ice breaking pada akhir pembelajaran:
 - a. Sebelum menggunakan ice breaking, guru diberi kesempatan untuk menjelaskan jenis ice breaking yang akan diberikan kepada siswa.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- b. Membuat siswa tertarik dan bersemangat dengan melakukan sesuatu yang sederhana seperti menawarkan ice breaking.

Agustina *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa ternyata pembelajaran di kelas dapat dibuat lebih dinamis dengan memanfaatkan taktik ice breaking berbasis tepuk tangan, yang juga membuat siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa orang percaya bahwa di dalam kelas, pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat menggantikan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam strategi pembelajaran ice breaking, siswa diminta untuk berkonsentrasi pada apa yang dikatakan guru di hadapannya setelah siswa diperbolehkan untuk ikut serta dalam kegiatan ice breaking (tepuk tangan) kemudian Siswa mematuhi instruksi guru. Dalam permainan ini, siswa yang melakukan kesalahan harus mengambil tugas menjawab pertanyaan guru. Permainan ini akan dimainkan berulang kali di sela-sela pelajaran. Melalui penggunaan metode pembelajaran ice breaking ini diharapkan siswa agar dapat berkonsentrasi lebih baik tanpa merasa bosan.

Motivasi Belajar Peserta didik

Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan menuju hasil yang diinginkannya, terlepas dari pengaruh eksternal seperti tekanan masyarakat (Muharrir *et al.*, 2022). Tanpa motivasi yang memadai, siswa mungkin kehilangan minat dalam materi pelajaran, dan suasana kelas dapat menjadi kurang kondusif. Motivasi belajar memengaruhi ketersediaan siswa menghadapi tantangan pembelajaran. Siswa cenderung menunjukkan kurangnya minat dan keterlibatan dalam proses pembelajaran ketika tidak termotivasi. Hal ini dapat mengganggu kualitas interaksi siswa dengan guru dan siswa lain di kelas, serta membatasi efektivitas penyampaian informasi pelajaran.

Salah satu hambatan umum yang menghambat keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah kurangnya minat siswa terhadap apa yang dipelajari selama proses pembelajaran. Siswa yang tidak terlalu termotivasi untuk belajar memiliki kemungkinan mengalami kesulitan untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran. Sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi kuat lebih mungkin mencurahkan usaha ekstra dalam belajar, menghadapi tantangan dengan positif, dan mencapai hasil akademis yang lebih baik (Sirait *et al.*, 2024).

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangatlah penting karena dapat memacu minat siswa untuk mempelajari materi baru dan semangat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Guru sering kali menghadapi siswa yang kesulitan menemukan motivasi di kelas, sehingga membuat mereka kurang bersemangat untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian pembelajaran terbaru menunjukkan bahwa kesenangan siswa memainkan peran penting dalam pembelajaran yang efektif. Salah satu solusi terhadap masalah ini adalah dengan memasukkan kegiatan ice breaking dalam pembelajaran yang dilaksanakan agar siswa tetap terlibat dan terinspirasi untuk mempelajari hal-hal baru. Melalui penggunaan ice breaking ini diharapkan siswa yang sebelumnya mengabaikan gurunya sepanjang kelas menjadi terlibat dan bersemangat belajar, serta proses pendidikan berhasil menumbuhkan lingkungan belajar yang positif (Anggraeni *et al.*, 2020).

Sekolah harus fokus pada beberapa bidang utama, salah satunya adalah pengajaran yang menarik dan merangsang siswa untuk lebih terpacu untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, siswa dapat didorong untuk bereksplorasi guna mengembangkan keterampilan emosional, kognitif, dan sosialnya dalam lingkungan belajar yang menyenangkan. Salah satu metode yang dapat dicoba oleh para pendidik untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menawarkan ice breaking. Suatu kegiatan yang dikenal sebagai “ice breaking” digunakan ketika lingkungan kelas tampak kaku, tidak menarik, dan tidak aktif. Pemberian ice breaking dapat menambah elemen kegembiraan dan revitalisasi pada lingkungan belajar. Siswa yang mengikuti kegiatan ice breaking juga lebih bersemangat dan terdorong untuk belajar. Selain itu, ada rasa rileks di lingkungan sekitar dan lebih banyak dorongan untuk berpartisipasi dalam hal-hal yang sedang dilakukan (Wana *et al.*, 2024).

Dampak penerapan Ice Breaking terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS

Dalam hal meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, ice Breaking mempunyai pengaruh besar pada pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan dari ice breaking adalah untuk menciptakan lingkungan yang dinamis dan menarik untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Ada beberapa dampak penerapan ice breaking dalam pembelajaran IPS antara lain:

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

1. Meningkatkan motivasi siswa yaitu siswa yang belajar melalui pendekatan ice breaking lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan mereka yang belajar melalui cara tradisional.
2. Membangun lingkungan yang ramah untuk belajar, seperti menggunakan ice breaking agar siswa merasa nyaman dan bersedia berpartisipasi. Penerapan ice breaking ini dapat diselesaikan pada waktu yang berbeda-beda selama kelas berlangsung, misalnya di awal atau menjelang akhir pembelajaran.
3. Interaksi dan Keterlibatan Siswa yaitu metode ini mendorong interaksi antar siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam diskusi dan kolaborasi. Penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan ice breaking, aktivitas siswa meningkat secara signifikan dengan banyak siswa yang aktif bertanya dan berdiskusi.

Jika digunakan secara efektif, strategi ice breaking dapat memberikan dasar yang kuat bagi lingkungan belajar yang ramah, inklusif, dan konstruktif yang mendorong perkembangan sosial dan emosional siswa. Penggunaan ice breaking di kelas telah terbukti merupakan ide cerdas yang memiliki beberapa keuntungan. Ice breaking dirancang untuk mengurangi ketegangan awal peserta didik dan menciptakan hubungan sosial yang positif dengan memberikan latihan yang menyenangkan dan interaktif di awal setiap sesi pembelajaran. Siswa terlibat dalam pengambilan risiko, lebih terbuka, dan membina hubungan dengan teman sebayanya. Keunggulan tersebut terlihat pada tumbuhnya keterampilan sosial dan kemampuan kolaborasi serta motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Selain itu, ice breaking membantu guru lebih memahami kebutuhan dan sifat siswanya serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasilnya, ice breaking berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran selain menjadi cara yang menyenangkan untuk memulai pembelajaran.

Haryati & Puspitaningrum (2023) menjelaskan bahwa penggunaan ice breaking dapat meningkatkan fokus siswa terhadap materi pelajaran dan keinginan mereka untuk mengikuti arahan dari guru. Hal ini membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Ice Breaking adalah metode pembelajaran yang membantu meredakan situasi tegang dalam kelompok. Ice breaking diterapkan dengan tujuan untuk membantu siswa mengikuti pelajaran dengan lebih mudah dan tanpa memberikan terlalu banyak tekanan. Ice breaking dapat meningkatkan seberapa baik siswa memahami subjek yang disajikan. Teknik ice breaking merupakan cara orisinal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dan siswa sama-sama terkena dampak penggunaan kegiatan ice breaking. Selama kegiatan pembelajaran, baik guru

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

maupun siswa menjadi lebih terlibat dan penuh perhatian. Selain itu, ice breaking dapat meningkatkan kemampuan siswa seperti kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hubungan siswa dengan guru diperkuat dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan melalui ice breaking. Rasa percaya diri yang dimiliki siswa juga dapat meningkat ketika berada dalam suasana hati yang menyenangkan (afektif). Siswa dengan percaya diri yang kuat akan lebih cenderung bertanya dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan menantang mengenai materi yang dipelajarinya, sehingga membantu pengembangan keterampilan kognitif dan pemahamannya.

Menurut Minstrell dan Wena (2009:30) dalam penelitian yang dilakukan Romaito & Dafit (2024) menjelaskan bahwa ada empat metrik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa sukses ice breaking selama proses pembelajaran yaitu 1) Dengan asumsi bahwa siswa dapat berhasil memusatkan perhatiannya pada subjek di awal, tengah, atau akhir pembelajaran, maka Indikator Ice Breaking bisa dikatakan baik. Hal ini juga dapat memicu minat terhadap subjek yang dibahas. 2) Ukuran signifikansi guru perlu menarik hubungan antara konten yang mereka ajarkan serta pengalaman siswa secara konkret dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung pertumbuhan pengetahuan siswa. Jika dilakukan dengan baik, ice breaking dapat menjadi jembatan menuju ide-ide mendasar tentang materi pelajaran yang diajarkan. 3) Indeks percaya diri siswa yang benar-benar yakin dapat menyelesaikan kegiatan belajar dan memperoleh hasil terbaik adalah mereka yang mempunyai kepercayaan. Membangun kepercayaan diri ini akan dibantu dengan penggunaan teknik ice breaking. Video inspiratif dapat diputar sebelum sesi pembelajaran dimulai, atau sebuah narasi dapat diceritakan sebagai bagian dari ice breaking. 4) Indikator kepuasan: Ketika siswa merasa telah memperoleh manfaat yang banyak dari pembelajarannya, misalnya dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidakmampuan menjadi kemampuan, maka mereka akan merasa puas dengan pengalaman belajarnya.

Tabel 1. Hasil penelitian Penerapan ice Breaking terhadap Motivasi Belajar peserta didik

Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Nuryana & Sunardin, (2020)	Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving terhadap Motivasi Belajar Siswa	Siswa lebih cenderung untuk terlibat dalam proses pembelajaran ketika ice breaking disediakan. untuk menginspirasi siswa agar mematuhi instruksi guru dengan membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.
Zakiyyah., et al (2023)	Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03	Ketika ice breaking tidak disertakan dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran menjadi sangat membosankan dan tidak menarik, sehingga menurunkan motivasi belajar siswa. Namun ice breaking dinilai sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena dapat membuat mereka merasa gembira dan terdorong untuk belajar, serta dapat membuat lingkungan belajar menjadi menyenangkan.
Fadillah & Muthi (2024)	Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar	Penggunaan ice breaking di kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa untuk belajar. Siswa dapat menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa lebih terdorong untuk belajar melalui kegiatan ice breaking yang menghibur dan menarik. Icebreaking berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang positif dan produktif dengan menumbuhkan suasana hati yang hidup dan menyenangkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai literatur tersebut bahwasanya penerapan ice breaking terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. Guru dapat memilih jenis ice breaking berdasarkan ciri-ciri siswanya dan materi IPS yang diajarkan. Hasil positif ditemukan dalam penelitian yang meneliti dampak ice breaking terhadap antusias siswa untuk belajar IPS. Ice breaking adalah teknik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan membuat lingkungan belajar lebih menyenangkan dan menarik.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Kajian ini sudah senada dengan kajian yang dilakukan Basit & Rosidi (2023) yang mengemukakan bahwa siswa berpendapat bahwa teknik ice-breaking telah diterapkan dengan sangat baik dan siswa senang dengan strategi ice breaking selama pembelajaran. Siswa tidak lagi bosan belajar di kelas dan lebih bersemangat menimba ilmu di dalam dan di luar kelas sehingga siswa dapat meningkatkan nilainya menjadi lebih baik. Meskipun ice breaking tampaknya merupakan teknik sederhana, namun penerapannya memerlukan keahlian, orisinalitas, dan pelatihan yang memadai bagi guru agar berhasil menerapkannya ke dalam lingkungan pendidikan di kelas. Karena menggunakan ice breaking untuk mengajar tanpa informasi yang memadai hanya akan membuat lingkungan kelas semakin kacau dan tidak ada gunanya.

Penggunaan ice breaking yang efektif dapat membuat siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Ketika guru memasukkan kegiatan ice breaking seperti permainan, lagu, dan irama yang relevan dengan konten yang diajarkan, minat belajar siswa menjadi meningkat. Permainan atau tepukan biasanya hanya berlangsung masing-masing tiga sampai lima menit. Hal ini dimaksudkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan kegembiraan siswa.

Temuan dari hasil penelitian Zakiyyah., *et al* (2023) menunjukkan Ketika ice breaking tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi sangat membosankan dan memberatkan, yang membuat siswa kehilangan minat terhadap apa yang mereka pelajari. Di sisi lain, siswa merasa puas dan terdorong untuk belajar ketika ice breaking dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran, dan lingkungan kelas menjadi menyenangkan. Oleh karena itu, ice breaking dipandang sebagai cara yang sangat efektif untuk memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, kesimpulan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Fadillah & Muthi, (2024) yang menemukan bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa sebagian besar tergantung pada pengalaman pembelajarannya. Siswa dapat menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa lebih terdorong untuk belajar melalui kegiatan ice breaking yang menghibur dan menarik. Ice breaking memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan yang mendukung pembelajaran yang efisien.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Hasil temuan penelitian ini juga sesuai dengan Temuan dari Widiyanti & Suryaman (2020) bahwasanya penerapan ice breaking dapat mendorong kecintaan belajar dan memberikan lingkungan belajar yang nyaman dan menghibur. Guru dapat memotivasi atau menyemangati siswa dengan kegiatan ice breaking agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Selain membantu siswa menjadi lebih termotivasi, ice breaking dapat memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memasukkan ice breaking ke dalam kegiatan pembelajaran seperti menggunakan model atau praktik pembelajaran yang digunakan guru, ice breaking dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Meskipun merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat pengalihan dan spontan, namun dampaknya sangat signifikan terhadap pembelajaran siswa, seperti yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk membangkitkan kembali semangat siswa yang bosan atau lelah dan membantu mereka kembali fokus pada pembelajaran.

Temuan dari hasil penelitian yang dilakukan Rahmi (2018) menunjukkan bahwa Motivasi belajar berkorelasi dengan penerapan ice breaking. Ice breaking bertujuan membantu siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar serta terlibat aktif selama proses pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku antara aktivitas siswa sebelum dan sesudah ice breaking. Kegiatan ini juga dapat membantu siswa yang sebelumnya merasa bosan dengan membangkitkan kembali minat belajarnya selama proses berlangsung. Penelitian ini juga senada dengan hasil temuan dari Yuliana (2023) yang menunjukkan bahwa siswa yang mempelajari ilmu-ilmu sosial telah mencapai kesuksesan besar dengan metode ice breaking, yang sangat mendorong partisipasi mereka dalam pembelajaran tersebut. Berdasarkan berbagai literatur tersebut bahwasanya penggunaan pendekatan ice breaking membuat siswa lebih termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran IPS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini. Saya bersyukur atas segala kelancaran dan kemudahan yang Allah SWT berikan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak PPG Universitas Negeri Makassar dan semua pihak yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya bagi para

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pendidik dan dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi yang berguna untuk mengembangkan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik yang memotivasi siswa untuk belajar.

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa lebih terdorong untuk mempelajari IPS dengan menerapkan kegiatan ice breaking yang menyenangkan dan menarik. Ice breaking dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, hal tersebut juga dibuktikan bahwa menggunakan ice breaking dapat memotivasi siswa lebih banyak untuk belajar IPS. Ketika pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan dinamis, siswa akan lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik diimbau untuk memasukkan kegiatan ice breaking ke dalam rencana pembelajarannya agar memperoleh hasil pembelajaran yang optimal.

Saran

Sebagai peneliti, saya ingin memberikan saran berdasarkan temuan penelitian ini yang meliputi:

1. Guru perlu memilih teknik ice breaking yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta disesuaikan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran.
2. Guru perlu memberikan instruksi yang jelas dan mendukung selama kegiatan ice breaking untuk memastikan partisipasi yang aktif dari seluruh siswa.
3. Perlu adanya kerjasama antara guru, siswa, dan pihak terkait lainnya untuk terus mengembangkan dan memperbaiki strategi ice breaking yang digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali et al. (2023). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Ice breaking Dalam Pembelajaran PJOK. 1*(April), 368–374.
- Ambini, R. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Melalui Pemberian Ice Breaker Pada Siswa Kelas V SDN Monggang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(29), 2.765.
- Anggraeni et al. (2020). *Penerapan Ice Breaking Untuk Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Pringkuku Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar. 05*(April).

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Dafit, R. &. (2024). *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 182 Pekanbaru*. 10.
- Dewi & Fadillah. (2023). Implementasi Ice Breaking dalam Menciptakan Pembelajaran Fun Learning dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Banyuajuh 2 Kamal. *Journal of Education for All*, 1(4), 273–280. <https://doi.org/10.61692/edufa.v1i4.69>
- Fatihani, N., Iswandi, I., & Humaeroh, I. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(2), 1055–1067.
- Harpina & Azarah. (2023). Pengaruh penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 65–75.
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). *Implementasi Ice Breaking Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai*. 4(1), 99–106.
- Husnah., et al. (2024). *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Efektivitas Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MIN 9 Langkat Effectiveness of the Implementation of Ice Breaking on the Learning Motivation of Class VI MIN 9 Langkat Students S*. 3(2).
- Muharrir Syahrudin, M., Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>
- Muthi, F. &. (2024). Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 406–414. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/index>
- Nuryana, N., & Sunardin, S. (2020). Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.30605/cjpe.322020.374>
- Prautami, P. A., & Hindun, H. (2023). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking pada Proses Pembelajaran di Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 1(6), Hlm. 331-338. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/541/485>
- Rahmi. (2018). Korelasi Kegiatan Ice Breaking Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik. *AL-ADZKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume VIII, Nomor 02, Hal (151-160), VIII*.
- Ratnasari et al. (2019). Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Aluladuna*, 65–75.
- Rohani, S., & Ritonga, S. (2023). Penggunaan Strategi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 746–756. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1072>
- Rosidi, B. &. (2023). Implementasi Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 21(2), hlm. 228. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi>
- Simanjuntak, S. &. (2024). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Muatan Lokal: Bahasa Simalungun di UPTD SDN 122401 Kota Pematangsiantar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1093–1105. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.845>
- Sirait, S., Anim, Elfira rahmadani, & Ely Syafitri. (2024). Penerapan Ice Breaker Game Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7(2), 265–272. <https://doi.org/10.36526/tr.v7i2.3277>
- Wana et al. (2024). *Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah dasar*. 4(01), 110–124.
- Widianti & Suryaman. (2020). *Analisis penerapan ice breakig dalam meningkatkan motivasi*

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

belajar siswa sdn i luragunglandeuh. 5.

- Yuliana. (2023). Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.*
- Zakiyyah., et al. (2023). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03. *Educational Learning and Innovation, 1*(2), 98–116. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>